

**PENGARUH KEYAKINAN DIRI, KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP, MOTIVASI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIKA
(STUDI KAUSALITAS DI MAN 1 KOTA BENGKULU)**

Hakasinawati, Wahyu Widada, Hanifah

Program Studi Pascasarjana (S2) Pendidikan Matematika FKIP UNIB
hakasinawati23@gmail.com; wahyu.unib@gmail.com; ifahzen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara keyakinan diri, kemampuan pemahaman konsep, motivasi siswa, terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah siswa Kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin. Instrumen dengan skala likert digunakan dalam pengambilan data. Data dianalisis dengan teknik analisis jalur. Dengan taraf signifikansi 5%, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh langsung positif secara signifikan antara keyakinan diri ($\beta_{yX1} = 0,093$), kemampuan pemahaman konsep ($\beta_{yX2} = 0,351$), motivasi siswa ($\beta_{yX3} = 0,284$) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; keyakinan diri ($\beta_{x3x1} = 0,171$), kemampuan pemahaman konsep ($\beta_{x3x2} = 0,341$) terhadap motivasi siswa, serta keyakinan diri ($\beta_{x2x1} = 0,505$) terhadap kemampuan pemahaman konsep.

Kata Kunci: keyakinan diri, kemampuan pemahaman konsep, motivasi siswa, dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil ujian nasional matematika masih menjadi kajian bagi pemerintah, sekolah, praktisi pendidikan, peneliti dan masyarakat. Berbagai upaya untuk mengatasi rendahnya hasil ujian nasional tersebut juga telah dilakukan. Namun sampai saat ini masih sangat perlu adanya inovasi dan kreatifitas dalam memperbaikinya. Salah satu fokus perbaikannya adalah strategi proses pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, belajar dan berpikir matematika di sekolah menjadi perhatian yang serius terutama pembelajaran matematika di kelas harus melibatkan aktivitas yang mendukung semua siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan penalaran analitis dan kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi, dan mencapai kebiasaan berpikir matematis.

Namun yang terjadi di MAN 1 Model Kota Bengkulu, masih terjadi kesenjangan/jarak yang sangat lebar antara nilai UN murni mata pelajaran matematika tertinggi dan yang terendah. Hal ini terjadi dikarenakan nilai minimum UN murni mata pelajaran matematika terlalu kecil. Berarti bahwa masih ada siswa yang nilai UN Matematikanya jauh di bawah ketuntasan minimal. Jika penilaian mengacu kepada patokan ketuntasan, maka pembelajaran matematika di MAN 1 Model Bengkulu masih kurang tepat. Dengan menerapkan pembelajaran yang tepat, dapat

menpengaruhi kompetensi dan kemampuan pemecahan masalah siswa untuk mata pelajaran matematika.

Hasil survei awal yang dilakukan penulis sebagai guru MAN 1 Model Bengkulu ditemukan siswa melakukan kesalahan konsep dan prinsip dalam memahami matematika. Salah satu kesalahan prinsip adalah ketika siswa diminta menyelesaikan persamaan kuadrat $x^2 - 2x - 3 = 5$. Ada siswa yang menyelesaikan dengan $(x-3)(x+1) = 5$ kemudian dilanjutkan dengan $x-3 = 5$ atau $x+1 = 5$. Siswa mengakhiri dengan jawaban $x = 8$ atau $x = 4$. Hal ini menunjukkan adanya salah prinsip dalam menyelesaikan persamaan kuadrat. Berdasarkan data, ada 56% siswa yang mengalami *overgeneralisasi*.

Selain kesalahan di atas, masih ditemukan kesalahan prinsip tentang kanslasi seperti contoh berikut. Siswa diminta: Sederhanakan $\frac{15y^2-45x}{45x}$? Dalam pembelajaran matematika di MAN 1 Model Kota Bengkulu, masih ditemukan siswa yang salah dalam menyelesaikannya, yaitu sebagai berikut: $\frac{15y^2-45x}{45x} = \frac{15y^2-1}{1} = 15y^2 - 1$.

Kesalahan-kesalahan seperti tertulis di atas, berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar matematika di MAN 1 Model Bengkulu mengakibatkan kesalahan lanjutan bagi siswa. Kesalahan tersebut berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika yang dihadapi. Berdasarkan data di MAN 1 Model Bengkulu, terdapat 47% siswa yang mengalami dampak lanjutan.

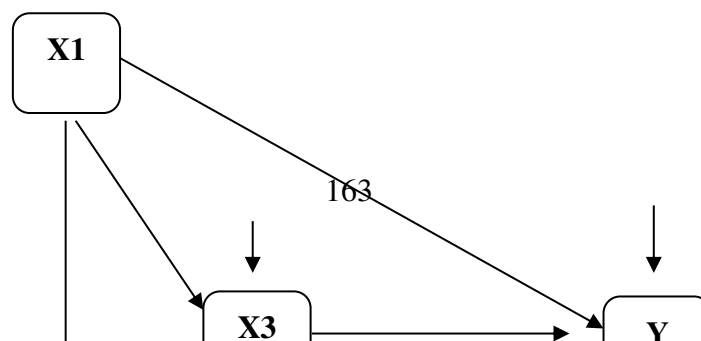
Pembelajaran matematika yang efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemecahan masalah matematis. Dalam kaitan ini, pembelajaran matematika membutuhkan suatu wahana komunikasi (baik secara verbal maupun tulisan), dinyatakan dalam suatu bentuk representasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan objek-objek matematika berupa fakta, konsep, prinsip maupun operasi secara baik. Oleh karena itu, siswa dapat melakukan pembelajaran matematika dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) yang baik pula. Berdasarkan pengalaman mengajar di MAN 1 Model Bengkulu, sering ditemukan siswa yang memiliki keyakinan diri rendah dalam belajar matematika karena merasa belajar tidak di sekolah umum. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk mengeksplor kemampuan matematika secara optimal.

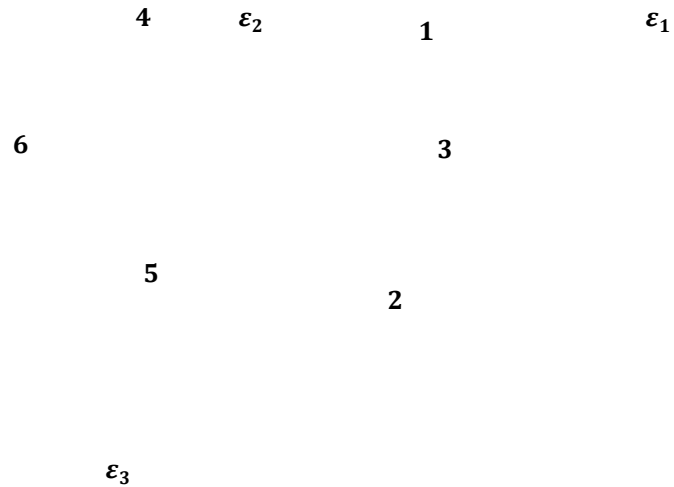
Menurut Bandura (1994) keyakinan diri merupakan suatu bentuk kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kapabilitas masing-masing untuk meningkatkan prestasi kehidupannya. Dalam kaitan ini, Keyakinan diri meliputi bagaimana perasaan seseorang, cara berpikir, motivasi diri, dan keinginan memiliki terhadap sesuatu. Selanjutnya Bandura (1994) mengungkapkan bahwa keyakinan diri pada diri seseorang akan berdampak pada proses kognitif dapat timbul dalam berbagai bentuk, yakni perilaku manusia yang sesuai dengantujuan dan diatur dengan pemikiran sebelumnya dalam mewujudkan tujuan tersebut. Kepercayaan diri siswa berperan untuk pengaturan diri terhadap motivasi. Motivasi individu banyak ditimbulkan melalui proses kognitif. Siswa memotivasi dirinya sendiri dan mengarahkan tindakannya dengan melalui berbagai latihan. Siswa percaya terhadap apa yang mereka lakukan dan selalu mengantisipasi adanya hasil tindakan yang prospektif. Siswa dapat mengatur tujuan yang dimilikinya dan merencanakan latihan-latihan sebelum melakukan tindakan dengan mendesainnya sesuai nilai-nilai masa depan. Siswa percaya terhadap pengaruh kapabilitasnya dalam mengatasi stres dan depresi dalam

menghadapi ancaman atau situasi yang sulit, seperti terhadap motivasi dalam dirinya. Dengan keyakinan diri, siswa akan lebih mampu mengatasi segala persoalan yang mengancam keberadaannya. Dengan keyakinan diri terhadap kapabilitas yang dimilikinya, maka siswa cenderung bertindak selektif terhadap pencapaian tujuan hidupnya. Manusia akan memilih pemecahan masalah dan pencapaian tujuan sesuai kapabilitas yang dimilikinya. Seseorang yang meragukan kapabilitas yang dimilikinya akan cenderung mempunyai perasaan malu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dimiliki, termasuk dalam mengatasi ancaman yang datang padanya. Siswa mempunyai tingkat aspirasi yang rendah dan komitmen yang dimilikinya terhadap suatu hal lemah. Dalam menghadapi segala permasalahan, mereka cenderung untuk selalu menghindar. Siswa akan lebih mudah mengalami stres dan depresi (Tatag Yuli Eko Siswono dan Whidia Novitasari, 2009).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti sebagai guru matematika di MAN 1 Model Bengkulu menunjukkan kenyataan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika masih rendah. Setelah ditelusuri ternyata siswa tersebut memiliki kemampuan pemahaman konsep yang kurang baik. Dalam catatan harian siswa yang kemampuan pemecahan masalah matematikanya rendah tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah juga. Dalam catatan harian tersebut juga dapat diungkap bahwa siswa dimaksud memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan ini telah diselidiki/ diteliti pengaruh kausalitas antar variabel, yaitu keyakinan diri, kemampuan pemahaman konsep, motivasi siswa dalam upayanya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Pengaruh kausalitas antarvariabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.





Keterangan:

- X₁ : Keyakinan Diri
- X₂ : Kemampuan pemahaman konsep
- X₃ : Motivasi
- Y : Kemampuan pemecahan masalah

Gambar 1.1. Pengaruh kausalitas antarvariabel

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Keyakinan Diri, Kemampuan Pemahaman Konsep, Motivasi Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Model Kota Bengkulu”.

Pada penelitian ini telah menelusuri pengaruh kausalitas antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung, yaitu pengaruh antara keyakinan diri, dan kemampuan pemahaman konsep, dan motivasi terhadap kemampuan pemecahan masalah; keyakinan diri dan kemampuan pemahaman konsep terhadap motivasi siswa; serta keyakinan diri terhadap kemampuan pemahaman konsep.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, karena digunakan untuk menelusuri pengaruh kausalitas antarvariabel. Dalam pengumpulan data digunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Kota Bengkulu yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/ 2017 yang berjumlah 385 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (dalam Riduwan dan Kuncoro, 2007:44) sebagai berikut: $n = \frac{N}{N.d^2+1}$ Keterangan: N = Jumlah populasi, n = Jumlah sampel, dan d^2 = Presisi yang ditetapkan. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 siswa. Data dianalisis dengan teknik analisis jalur (*path*

analysis), yang sebelumnya dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas galat taksiran dan uji linieritas galat taksiran.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Hasil deskripsi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. .Rangkuman Analisis Statistik Masing-Masing Variabel

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Keyakinan Diri	80	14.00	53.00	2826.00	35.3250	9.75754	95.209
Kemampuan Pemahaman Konsep	80	7.00	27.00	1425.00	17.8125	4.95318	24.534
Motivasi Siswa	80	12.00	46.00	2346.00	29.3250	8.33291	69.437
Kemampuan Pemecahan Masalah	80	7.00	28.00	1419.00	17.7375	5.01073	25.107
Valid N (listwise)	80						

Hasil perhitungan statistik terhadap skor keyakinan diri siswa diperoleh skor terendah 14,00 dan skor tertinggi 53,00, nilai rata-rata = 35,3250; simpangan baku = 9,75754; dan varian = 95,209. Skor kemampuan pemahaman konsep siswa diperoleh skor terendah 7,00 dan skor tertinggi 27,00, nilai rata-rata = 17,8125; simpangan baku = 4,95318; dan varian = 24,534. Skor motivasi siswa diperoleh skor terendah 12,00 dan skor tertinggi 46,00 dengan rentangan 34,00, nilai rata-rata = 29,3250; simpangan baku = 8,33291; dan varian = 69,437. Skor kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh skor terendah 7,00 dan skor tertinggi 28,00 dengan rentangan 21,00, nilai rata-rata = 17,7375; simpangan baku = 5,01073; dan varian = 25,107.

Pengujian Model dan Hipotesis

Pengujian Model

Dari model di atas, dibuat tiga persamaan, yaitu $Y = F(X_1, X_2, X_3)$ dan $X_3 = F(X_1, X_2)$, dan $X_2 = F(X_1)$ yang merupakan persamaan structural karena setiap persamaan menjelaskan hubungan kausal, yaitu variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Pengujian Model Hipotesis Substruktur 1

Pengujian hipotesis substruktur 1 dengan persamaan structural

$Y = \beta_{yx1}X_1 + \beta_{yx2}X_2 + \beta_{yx3}X_3 + \varepsilon_1$ memiliki hipotesis statistik dapat dirumuskan:

$H_0 : \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \beta_{yx3} = 0$: keyakinan diri (X_1), kemampuan pemahaman konsep (X_2), dan motivasi siswa (X_3) secara bersama-sama maupun individual tidak berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y).

$H_1 : \beta_{yx1} = \beta_{yx2} = \beta_{yx3} \neq 0$: keyakinan diri (X_1), kemampuan pemahaman konsep (X_2), dan motivasi siswa (X_3) secara bersama-sama maupun individual berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y).

Hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 8454$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,000. Karena [(sig.) = 0,000.] < [$\alpha = 0,05$], maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan persamaan jalur $Y = \beta_{Yx1}X_1 + \beta_{Yx2}X_2 + \beta_{Yx3}X_3 + \varepsilon_1 = 0,093X_1 + 0,351X_2 + 0,284X_3 + 0,054$

Pengujian Model Hipotesis Substruktur 2

Pengujian hipotesis substruktur 2 dengan persamaan structural $X_3 = \beta_{x3x1}X_1 + \beta_{x3x2}X_2 + \varepsilon_2$ memiliki hipotesis statistik berikut

$H_0 : \beta_{x_3x_1} = \beta_{x_3x_2} = 0$: keyakinan diri (X_1) dan kemampuan pemahaman konsep (X_2) tidak berpengaruh langsung positif terhadap motivasi siswa (X_3).

$H_1 : \beta_{x_3x_1} = \beta_{x_3x_2} \neq 0$: keyakinan diri (X_1) dan kemampuan pemahaman konsep (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap motivasi siswa (X_3).

Hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 10420$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,000. Karena [(sig.) = 0,000.] < [$\alpha = 0,05$], maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan koefisien jalur $X_3 = \beta_{x_3x_1}X_1 + \beta_{x_3x_2}X_2 + \varepsilon_2 = 0,171X_1 + 1,344X_2 + 0,063$

Pengujian Model Hipotesis Substruktur 3

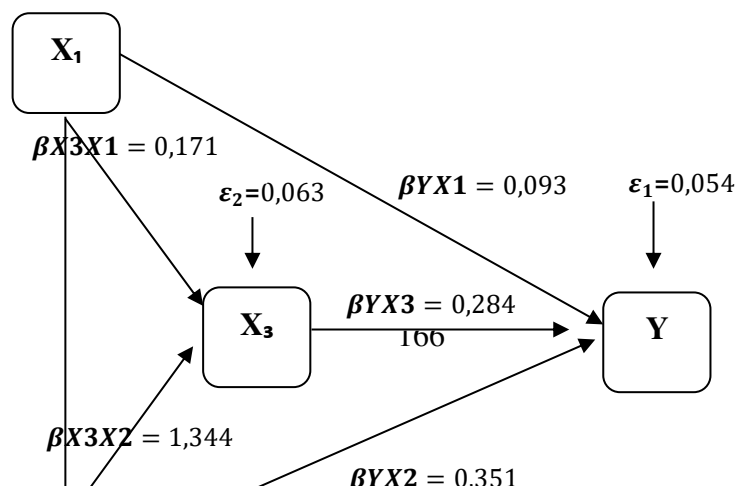
Pengujian hipotesis substruktur 3 dengan persamaan structural $X_2 = \beta_{x_2x_1}X_1 + \varepsilon_3$ memiliki hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_{x_2x_1} = 0$: keyakinan diri (X_1) tidak berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemahaman konsep (X_2).

$H_1 : \beta_{x_2x_1} \neq 0$: keyakinan diri (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemahaman konsep (X_2).

Hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 6343$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,000. Karena [(sig.) = 0,000.] < [$\alpha = 0,05$], maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan koefisien jalur: $X_2 = \beta_{x_2x_1}X_1 + \varepsilon_3 = 0,505X_1 + 0,109$.

Rangkuman koefisien jalur yang ditunjukkan pada diagram jalur berikut:



Gambar 2. Hubungan Kausal Empiris Antarvariabel Penelitian

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis dapat dilihat ppadat tabel dibawah ini:

Tabel 4.8. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Uji statistic	Uji t		Kesimpulan
			t _{hitung}	t _{tabel}	
1.	Keyakinan diri (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah(Y)	$H_a: \beta_{yX1} \leq 0$ $H_o: \beta_{yX1} > 0$	3,000	1,992	Berpengaruh langsung positif
2.	kemampuan pemahaman konsep (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah(Y)	$H_a: \beta_{yX2} \leq 0$ $H_o: \beta_{yX2} > 0$	3,457	1,992	Berpengaruh langsung positif
3.	Motivasi siswa(X_3) berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah(Y)	$H_a: \beta_{yX3} \leq 0$ $H_o: \beta_{yX3} > 0$	4,563	1,992	Berpengaruh langsung positif
4.	Keyakinan diri (X_1)berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi siswa(X_3)	$H_a: \beta_{x3X1} \leq 0$ $H_o: \beta_{x3X1} > 0$	3,192	1,991	Berpengaruh langsung positif

No	Hipotesis	Uji statistic	Uji t		Kesimpulan
			t _{hitung}	t _{tabel}	
5.	Kemampuan pemahaman konsep (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap Motivasi siswa (X_3)	$H_a: \beta_{x_3x_2} \leq 0$ $H_o: \beta_{x_3x_2} > 0$	12,734	1,991	Berpengaruh langsung positif
6.	Keyakinan diri (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemahaman konsep (X_2)	$H_a: \beta_{x_2x_1} \leq 0$ $H_o: \beta_{x_2x_1} > 0$	79,641	1,991	Berpengaruh langsung positif

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Antarvariabel

Sebagaimana diketahui pada diagram jalur terdapat variabel laten, yaitu keyakinan diri (X_1), kemampuan pemahaman konsep (X_2), motivasi siswa (X_3), dan kemampuan pemecahan masalah (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian koefisien jalur pada Gambar 4.8 dapat ditaksirkan besar pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, penentuan besar pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Antarvariabel

Pengaruh Variabel	Langsung	Tidak Langsung			Total
		Melalui X_3	Melalui X_2	Melalui X_2 dan X_3	
$X_1 \rightarrow Y$	0,093	0,048	0,177	0,049	0,367
$X_2 \rightarrow Y$	0,351	0,096	-	-	0,447
$X_3 \rightarrow Y$	0,284	-	-	-	0,284
$X_1 \rightarrow X_3$	0,171	-	-	-	0,171
$X_2 \rightarrow X_3$	0,341	-	-	-	0,341
$X_1 \rightarrow X_2$	0,505	-	-	-	0,505

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Keyakinan diri (X_1) memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) sebesar 0,093; Kemampuan

pemahaman konsep (X_2) memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) sebesar 0,351; Motivasi siswa (X_3) memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) sebesar 0,284; Keyakinan diri (X_1) memiliki pengaruh langsung positif terhadap Motivasi siswa (X_3) sebesar 0,171; Kemampuan pemahaman konsep (X_2) memiliki pengaruh langsung positif terhadap Motivasi siswa (X_3) sebesar 1,344; serta Keyakinan diri (X_1) memiliki pengaruh langsung positif terhadap Kemampuan pemahaman konsep (X_2) sebesar 0,505.

Keyakinan diri (X_1) memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) melalui kemampuan motivasi siswa (X_3) sebesar 0,048; Keyakinan diri (X_1) memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) melalui kemampuan pemahaman konsep (X_2) sebesar 0,177; Keyakinan diri (X_1) memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) melalui motivasi siswa (X_3) dan kemampuan pemahaman konsep (X_2) sebesar 0,049; Kemampuan pemahaman konsep (X_2) memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y) melalui motivasi siswa (X_3) sebesar 0,096.

Pembahasan

Diagram Jalur Model Kausal Substruktur 1

Pengaruh keyakinan diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Keyakinan diri berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar $\beta_{yX_1} = 0,093$ dengan nilai $[t_{hitung} = 3,000] > [t_{tabel} = 1,992]$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Artinya, keyakinan diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu.

Menurut Dewi Herawaty (2013) keyakinan diri akan menentukan bagaimana siswa merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Keyakinan tersebut menghasilkan efek-efek beragam melalui empat proses utama. Empat proses utama tersebut adalah kognitif, motivasi, afektif dan proses seleksi. Dalam kaitan ini, maka keyakinan diri dapat berupa bagaimana perasaan seseorang, cara berpikir, motivasi diri, dan keinginan memiliki terhadap sesuatu. Selanjutnya menurut Bandura, (1994) Sebuah rasa yang kuat tentang keberhasilannya dalam meningkatkan prestasi manusia dan kesejahteraan pribadi dapat dilakukan dengan banyak cara. Seseorang dengan kemampuannya dapat menyelesaikan tugas yang sulit sebagai tantangan, dan bukan sebagai ancaman yang harus dihindari.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri seorang siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika. Sebab keyakinan diri siswa terhadap matematika adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan merepresentasikan dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran matematika, cara bekerja untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas-tugas matematika, dan kemampuan berkomunikasi matematika dengan teman sejawat untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, jelas bahwa untuk mampu memecahkan suatu masalah dalam matematika sangat dibutuhkan adanya keyakinan diri yang baik yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Eddy Izwanto (2013), dengan hasil bahwa keyakinan diri (*self-efficacy*) berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep terhadap Kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan pemahaman konsep juga berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar $\beta_{yX2} = 0,351$ dengan nilai $[t_{hitung} = 3,457] > [t_{tabel} = 1,992]$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Artinya, kemampuan pemahaman konsep memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu.

Menurut Nila Kesumawati (2008) pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman matematik akan bermakna jika pembelajaran matematika diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteks di luar matematika.

Kemampuan pemahaman konsep sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemecahan masalah matematika. Berdasarkan Polya, (1970) indikator kemampuan pemecahan masalah matematika adalah: 1) Memahami masalah, yaitu mengidentifikasi kecukupan data untuk menyelesaikan masalah sehingga memperoleh gambaran lengkap apa yang diketahui dan ditanyakan dalam masalah tersebut. 2) Merencanakan penyelesaian, yaitu menetapkan langkah-langkah penyelesaian, pemilihan konsep, persamaan dan teori yang sesuai untuk setiap langkah. 3) Menjalankan rencana, yaitu menjalankan penyelesaian berdasarkan langkah-langkah yang telah dirancang dengan menggunakan konsep, persamaan serta teori yang dipilih. 4) Melihat kembali apa yang telah dikerjakan yaitu tahap pemeriksaan, apakah langkah-langkah penyelesaian telah terealisasikan sesuai rencana sehingga dapat memeriksa kembali kebenaran jawaban yang pada akhirnya membuat kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh seorang siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya memecahkan masalah matematika. Sebab keterampilan pemecahan masalah membutuhkan kemampuan dalam memahami konsep sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban atas masalah matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eddy Izwanto (2013), dengan hasil bahwa kemampuan pemahaman konsep berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pengaruh Motivasi Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Pengaruh motivasi siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu, dapat dibuktikan secara statistik dengan koefisien jalur sebesar $\beta_{yX3} = 0,284$ dengan $[t_{hitung} = 4,563] > [t_{tabel} = 1,974]$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Artinya, motivasi siswa memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu.

Menurut Kusnadi, (2002:336) motivasi berfungsi sebagai Penggerak untuk melakukan pekerjaan; Pembimbing: mengarahkan kinerja (perbuatan seseorang untuk melakukan sesuatu); Penyeleksi: dapat menyeleksi pekerjaan yang akan dilakukan; dan Memperkuat tekad: untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Dengan motivasi siswa dapat meningkatkan semangat, gairah, disiplin belajarnya, memupuk rasa memiliki, meningkatkan kreativitas serta kemampuan siswa untuk berkembang, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam memecahkan masalah matematika. Sebab dalam memecahkan masalah matematika diperlukan adanya dorongan dalam diri yang dapat mengubah energi pada dirinya sebagai sumber kekuatan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sedemikian hingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suparno (2005), dengan hasil penelitian motivasi siswa terhadap berpengaruh terhadap keinerja guru.

Pengaruh keyakinan diri terhadap Motivasi Siswa

Keyakinan diri berpengaruh langsung positif terhadap motivasi siswa ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar $\beta_{X3X1} = 0,171$ dengan nilai $[t_{hitung} = 3,192] > [t_{tabel} = 1,991]$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Artinya, keyakinan diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap motivasi siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri seorang siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi siswa. Sebab keyakinan diri siswa terhadap motivasi adalah kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam meningkatkan semangat, gairah, disiplin belajarnya, memupuk rasa memiliki, meningkatkan kreativitas serta kemampuan siswa untuk berkembang, sehingga mampu memberikan dorongan dalam diri siswa berupa energi pada dirinya sebagai sumber kekuatan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sedemikian hingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep terhadap Motivasi Siswa

Pengaruh kemampuan pemahaman konsep terhadap motivasi siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu, dapat dibuktikan secara statistik dengan koefisien jalur sebesar $\beta_{X3X2} = 0,341$ dengan $[t_{hitung} = 12,734] > [t_{tabel} = 1,991]$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Artinya, kemampuan pemahaman konsep memiliki pengaruh langsung positif terhadap motivasi siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan pemahaman konsep seorang siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi siswa. Sebab jika seorang siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan koneksi matematika antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematika saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman secara menyeluruh, dan menggunakan konsep matematika tersebut dalam konteks yang diperlukan, maka akan muncul motivasi dalam diri siswa tersebut untuk bekerja keras guna meningkatkan hasil belajar matematika.

Diagram Jalur Model Kausal Substruktur 3

Pada diagram model kausal substruktur 3 terlihat adanya pengaruh langsung positif keyakinan diri terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Pengaruh keyakinan diri terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu, dapat dibuktikan secara statistik dengan koefisien jalur sebesar $\beta_{x_3x_1} = 0,171$ dengan $[t_{hitung} = 3,192] > [t_{tabel} = 1,991]$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Artinya, keyakinan diri memiliki pengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri seorang siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika. Sebab keyakinan diri siswa terhadap matematika adalah kepercayaan diri terhadap kemampuan merepresentasikan dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran matematika, cara bekerja untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas-tugas matematika, dan kemampuan berkomunikasi matematika dengan teman sejawat untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eddy Izwanto (2013), dengan hasil bahwa keyakinan diri (*self-efficacy*) berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada siswa kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu: (1) keyakinan diri berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan koefisien jalur sebesar $\beta_{y_{x1}} = 0,093$; (2) kemampuan pemahaman konsep berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan koefisien jalur sebesar $\beta_{y_{x2}} = 0,351$; (3) motivasi siswa berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan koefisien jalur sebesar $\beta_{y_{x3}} = 0,284$; (4) keyakinan diri berpengaruh langsung positif terhadap motivasi siswa dengan koefisien jalur sebesar $\beta_{x_3x_1} = 0,171$; (5) kemampuan pemahaman konsep berpengaruh langsung positif terhadap motivasi siswa dengan koefisien jalur sebesar $\beta_{x_3x_2} = 1,344$; (6) keyakinan diri berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dengan koefisien jalur sebesar $\beta_{x_3x_1} = 0,171$; (7) pengaruh tidak langsung positif keyakinan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kemampuan pemahaman konsep sebesar 0.177; (8) pengaruh tidak langsung positif keyakinan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui motivasi siswa sebesar 0.048; (9) pengaruh tidak langsung positif keyakinan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kemampuan pemahaman

konsep dan motivasi siswa sebesar 0.192; (10) pengaruh tidak langsung positif kemampuan pemahaman konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik amelalui motivasi siswa sebesar 0.381.

Berdasarkan implikasi hasil penelitian di atas, berikut ini diajukan beberapa saran. (1) Untuk Guru. Dalam pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran matematika agar memperhatikan cara apa saja yang diperlukan untuk memunculkan dan meningkatkan keyakinan diri seorang siswa agar siswa akan merasa terdorong untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan motivasi siswa yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematika. (2) Untuk Siswa. Bagi siswa dapat menjadi sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh motivasi siswa, kemampuan pemahaman konsep dan keyakinan diri. (3) Untuk Penelitian Lanjutan. Dalam penelitian ini, variabel-variabel indikator belum diukur seberapa besar pengaruh langsung terhadap variable laten. Pengaruh ini sangat penting untuk diketahui, terutama dalam upaya mengetahui variable indikator mana yang memberikan pengaruh dominan terhadap variable laten. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh variable indikator terhadap variable laten.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. (1994) Self Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed.) *Encyclopedia of Human Behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. Acces from: <http://des.emory.edu/mfp/BanEncy.html> [online]
- Dewi Herawaty. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (Self Efficacy), dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Matematika (Studi Kausal di SMP Negeri se-Provinsi Bengkulu)*. Disertasi Doktor: Universitas Negeri Jakarta
- Eddy Izwanto. (2013) *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berfikir Kreatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Tesis, Fakultas Magester Matematika, Universitas Bengkulu.
- Kusnadi. (2002). *Teori dan Manajemen Konflik*. Malang: Taroda.
- Nila Kusumawati. (2008). *Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*, Artikel Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Polya, G. (1970) *How to Solve it*. New Jersey: Princeton
- Riduwan dan Kuncoro. 2006. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2005). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, Dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Rayon Barat Kabupaten Seragen*, Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan UMS Surakarta.
- Tatag Yuli Eko Siswono dan Whidia Novitasari. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Berfikir kreatif siswa melalui pemecahan masalah tipe "What's Another Way"*. Jurnal PGRI Yogja Paper07.